



Pengaruh Financial Technology Dan Self Control Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna Qris Di Kalangan Generasi Z

Endah Ika Hastuti¹, Rofi Puspitaningtias²

¹ Politeknik Madyathika, Indonesia; ndaaaendah@gmail.com

² Politeknik Madyathika, Indonesia; rofipuspitaningtias@gmail.com

Number telp: -

Abstract Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial technology* dan *self control* terhadap perilaku konsumtif pengguna QRIS di kalangan Generasi Z di Purbalingga dan Purwokerto, Jawa Tengah. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei, dengan sampel yang ditentukan melalui teknik purposive sampling sesuai persyaratan analisis Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS). Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert 5 poin dan diolah menggunakan SmartPLS 3, meliputi pengujian outer model dan inner model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial technology* dan *self control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Temuan ini mengonfirmasi bahwa kemudahan transaksi melalui QRIS dapat mendorong pembelian impulsif, sementara kemampuan *self control* berperan penting dalam menentukan apakah kemudahan tersebut dikelola secara bijak.

Keywords Financial technology; self control; perilaku konsumtif

Corresponding Author : Endah Ika Hastuti
Politeknik Madyathika, Indonesia; ndaaaendah@gmail.com

1. INTRODUCTION

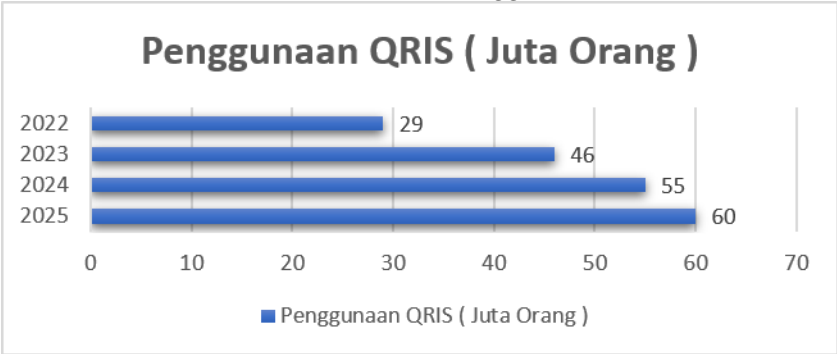
Perkembangan teknologi digital saat ini telah membawa perubahan besar dalam sistem pembayaran, salah satunya sistem pembayaran terbaru yaitu melalui hadirnya QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) yang memudahkan masyarakat melakukan transaksi secara cepat, praktis, dan efisien. Perkembangan teknologi ini tentunya memiliki dampak positif maupun negatif utamanya pada kalangan generasi muda yang sangat menggandrungi dan mengikuti trend perkembangan teknologi. Salah satu trend yang sedang berlangsung saat ini yaitu berbelanja online melalui e-commerce serta melakukan pembayaran dengan menggunakan Financial Technology Payment yang dapat membuat konsumen selalu ingin membeli sesuatu yang



seharusnya tidak mereka perlukan (W. G. Sari & Asyari, 2024). Kemajuan financial technology (fintech) tidak hanya memberikan kemudahan dalam bertransaksi, namun mempengaruhi pola perilaku konsumsi seseorang, terutama pada Generasi Z yang dikenal sangat akrab dengan teknologi digital. Kemudahan akses pembayaran melalui QRIS memberikan potensi peningkatan frekuensi transaksi, sehingga dapat mendorong munculnya perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan pengendalian diri yang baik.

Generasi Z sebagai kelompok yang tumbuh di era digital memiliki kecenderungan untuk memanfaatkan teknologi dalam berbagai aktivitas, termasuk dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Generasi Z sering kali mengedepankan gaya hidup dan pembelian impulsif tanpa memikirkan konsekuensi jangka panjang terhadap situasi keuangan mereka (Rahmawati,dkk 2025). Penggunaan QRIS yang terintegrasi dengan berbagai aplikasi pembayaran digital memberikan pengalaman transaksi yang cepat dan tanpa hambatan, sehingga berpotensi memengaruhi keputusan pembelian secara spontan dan mudah. Dalam kondisi ini, self control menjadi faktor penting yang dapat menentukan apakah individu mampu mengelola keuangan dengan bijak atau justru terjebak dalam perilaku konsumtif.

Grafik 1. Tabel Data Pengguna QRIS



Sumber: Statistik Sistem Pembayaran (BI)

Berdasarkan grafik diatas, menunjukkan bahwa dari tahun 2022 – 2025 pengguna QRIS meningkat drastis dari tahun ke tahun yang cukup signifikan. Hal ini menggambarkan bahwa masyarakat Indonesia tanggap akan kemajuan teknologi keuangan. Pada tahun 2022, jumlah pengguna QRIS berada diangka sekitar 29 juta pengguna, memasuki tahun 2023 terjadi lonjakan yang cukup signifikan dengan jumlah pengguna menjadi sekitar 46 juta pengguna. Pada kenaikan yang terjadi menunjukkan bahwa masyarakat mengalami percepatan adopsi QRIS, selain itu adanya faktor pendorong lain seperti terjadinya perluasan jaringan merchant, peningkatan tentang edukasi digital dan tidak terlepas dari dorongan pemerintah serta lembaga keuangan untuk melakukan pengurangan penggunaan uang tunai. Kondisi lain seperti terjadinya pandemi covid 19 mengubah perilaku masyarakat untuk melakukan transaksi digital yang lebih praktis. Pada tahun 2024, peningkatan penggunaan QRIS semakin meningkat, pada tahun ini pengguna QRIS menjadi sekitar 55 juta dan pada tahun 2025 mengalami peningkatan pengguna dengan jumlah sekitar 60 juta. Dari fenomena kenikan tersebut

mengindikasikan bahwa pasar mulai memasuki fase pertumbuhan, di mana sebagian besar masyarakat yang mudah dijangkau (*early adopters and early majority*) telah menggunakan QRIS. Dan dengan demikian dari grafik tersebut menggambarkan tren pertumbuhan yang stabil dan berkelanjutan, namun peningkatan yang tidak terlalu signifikan di 2 tahun terakhir menunjukkan perlu adanya strategi lanjutan, seperti peningkatan literasi keuangan digital, perluasan akses di daerah terpencil, serta pengembangan fitur yang lebih inovatif untuk mempertahankan pertumbuhan QRIS.

2. METHODS

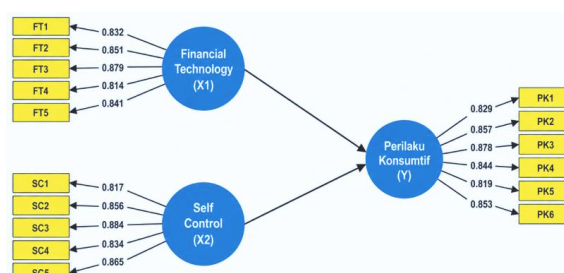
Penelitian ini menggunakan metode survei, dan penelitian kuantitatif ini meneliti pengaruh *financial technology* dan *self control* terhadap perilaku konsumtif pada pengguna QRIS di kalangan Generasi Z di Purbalingga dan Purwokerto, Jawa Tengah. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif karena tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi secara empiris dan terukur hubungan antar variabel. Penelitian ini menganalisis generasi Z di Purbalingga dan Purwokerto yang menggunakan QRIS. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah sampel disesuaikan dengan persyaratan analisis *Model Equation Structural – Partial Least Squares* (SEM-PLS), yang mengatakan sampel minimal berjumlah 5-10 kali jumlah indikator penelitian.

Kuesioner dengan skala Likert 5 poin (sangat tidak setuju ke sangat setuju) dipakai untuk menghimpun data untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel berikut: *financial technology*, *self control* dan perilaku konsumtif. Teknik data yang dilakukan menggunakan SmartPLS 3. Pengujian yang dilakukan yaitu pengujian *outer model* dan *inner model*. *Outer model* digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas indikator, *inner model* digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dan menguji hipotesis penelitian. Dalam mendapatkan nilai *t-statistic* dan *p-value*, pengujian menggunakan metode *bootstrapping* yang digunakan untuk menguji signifikansi.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

3.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas diuji dengan melakukan perbandingan antara nilai nilai loading factor dalam setiap indikator dengan strukturnya. Jika penambahan nilai memiliki nilai dengan minimal 0,70, maka indikator tersebut dianggap valid. Dari hasil pengolahan data yang dilakukan dalam SmartPLS 3, semua indikator yang diujikan untuk variabel *financial technology*, *self control*, dan perilaku konsumtif menunjukkan nilai *loading factor* > 0,70.



Gambar 1. Model Hasil Uji Validitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat seberapa konsisten setiap indicator dalam mengukur konstruk. Pengujian Reliabilitas diukur menggunakan kriteria nilai lebih dari 0,70 dengan menggunakan nilai reliabilitas komposit dan Cronbach's Alpha. Dalam pengujian ini nilai realibilitas dalam masing-masing konstruk menunjukkan hasil yang baik seperti tabel dibawah ini:

Variabel	<i>Cornbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
<i>Financial Technology</i>	0,896	0,924
<i>Self Control</i>	0,906	0,930
Perilaku Konsumtif	0,920	0,937

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Dari hasil pengujian dalam tabel diatas menunjukkan bahwa semua nilai berada di atas nilai minimum 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk yang diuji dalam penelitian dapat dipercaya dan memiliki kemampuan untuk menguji variabel secara konsisten.

3.2 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan SmartPLS 3 yang bertujuan untuk mengukur dan menganalisa seberapa besar pengaruh prisipsi risiko, financial behavior, dan pendapatan terhadap keputusan investasi. Dari pengujian yang dilakukan dengan model SEM-PLS berikut hasilnya:

No	Pengaruh	T-Statistik	P-Values	Kesimpulan
1	FT → PK	5.843	0.000	H1 Diterima
2	SC → PK	6.947	0.000	H2 Diterima

Tabel 2. Hasil Uji Olah Data

Hipotesis 1: Pengaruh *Financial Technology* terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 dengan nilai t-statistic 5.843. Dari nilai tersebut menggambarkan bahwa financial technology yang baik berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 diterima dan menjelaskan bahwa *financial technology* memberikan pengaruh terhadap perilaku konsumtif pada Generasi Z. Menurut Nakalelo dan Sahay (2022), *financial technology* merupakan teknologi yang memanfaatkan internet dan berbagai inovasi digital untuk mendukung layanan keuangan, sehingga mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam aktivitas finansial. Perkembangan kemajuan fintech tidak hanya berkaitan dengan sistem pembayaran, tetapi juga mencakup pemanfaatan teknologi seperti big data, artificial intelligence, dan sistem digital yang lainnya, dan dapat memberikan layanan keuangan kepada pengguna. Perkembangan fintech memberikan dampak besar terhadap perubahan perilaku kebiasaan konsumsi masyarakat karena proses transaksi menjadi lebih mudah, cepat, dan fleksibel. Dari kemudahan tersebut dapat berdampak dengan meningkatnya intensitas penggunaan layanan pembayaran digital, terutama pada Generasi Z yang memiliki keterikatan tinggi terhadap

peningkatan teknologi tersebut. Perkembangan financial technology pada dasarnya memberikan manfaat positif karena mampu memberikan imbas yang dapat meningkatkan efisiensi transaksi serta memperluas akses layanan keuangan. Namun, perkembangan fintech juga memiliki potensi terhadap munculnya perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Dengan adanya kemudahan pembayaran digital dapat memberikan peluang lebih kecil hambatan psikologis seseorang ketika mengeluarkan uang, hal ini karena transaksi dilakukan secara non-tunai sehingga pengguna akan merasa kurang menyadari jumlah pengeluaran yang dilakukan dalam bertransaksi. Menurut Deliabdila,dkk (2022) menyatakan bahwa *financial technology* memberikan peran penting dalam perkembangan ekonomi digital karena dapat menciptakan suatu perubahan dalam proses transaksi dan layanan keuangan masyarakat. Widari,dkk (2023) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi pembayaran digital seperti e-wallet semakin meningkat pada Generasi Z. Meskipun memberikan kemudahan, penggunaan layanan QRIS dapat menimbulkan tantangan baru berupa peningkatan perilaku konsumtif apabila tidak memiliki karakter pengendalian keuangan yang baik.

Hipotesis 2: Pengaruh *Self Control* terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 dengan nilai t-statistic sebesar 6.947. Dari nilai tersebut menggambarkan bahwa *self control* berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif. Dan dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 2 diterima. Menurut Haryono,dkk (2022) *self control* merupakan suatu kemampuan individu dalam mengatur perilaku dan pengambilan keputusan berdasarkan pertimbangan yang sudah baik. Seseorang yang mempunyai kontrol diri yang baik akan cenderung dapat mengendalikan keinginan konsumtifnya dan tidak mudah terpengaruh oleh faktor eksternal seperti tren, iklan, maupun tekanan sosial. Di era digital saat ini, kemampuan *self control* menjadi faktor penting karena individu saat ini dihadapkan pada berbagai kemudahan seperti kemudahan transaksi, promosi digital, serta berbagai bentuk stimulus konsumsi yang dapat mendorong perilaku impulsif. Pada Generasi Z yang kini terbiasa menggunakan teknologi digital yang memiliki akses yang sangat mudah terhadap berbagai produk dan layanan, sehingga dibutuhkan adanya kemampuan kontrol diri agar penggunaan teknologi finansial tetap memberikan manfaat yang baik. Menurut Mariana,dkk (2024) menyatakan bahwa *self control* merupakan suatu faktor psikologis yang memiliki peran dalam mengatur perilaku konsumsi pada Generasi Z, terutama dalam menggunakan layanan keuangan digital. Dalam kemudahan transaksi melalui e-wallet maupun pembayaran digital dapat memberikan peningkatan kecenderungan perilaku konsumtif, sehingga diperlukan adanya kemampuan kontrol diri agar individu tersebut mampu mengelola keputusan pembelian secara bijak dan baik.

4. CONCLUSION

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial technology dan self control

terhadap perilaku konsumtif pengguna QRIS di kalangan Generasi Z di Purbalingga dan Purwokerto. Berdasarkan hasil pengujian model SEM-PLS menggunakan SmartPLS 3, kedua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Financial technology terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif dengan nilai *t-statistic* 5.843 dan *p-value* 0.000, yang menunjukkan bahwa semakin mudah dan praktis layanan fintech seperti QRIS digunakan, semakin tinggi pula kecenderungan Generasi Z untuk melakukan pembelian, termasuk pembelian yang bersifat impulsif. *Self control* juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif dengan nilai *t-statistic* 6.947 dan *p-value* 0.000, yang mengindikasikan bahwa kemampuan individu dalam mengendalikan diri berperan penting dalam menentukan apakah kemudahan transaksi digital tersebut dikelola secara bijak atau justru mendorong pola konsumsi yang berlebihan.

Temuan ini mengonfirmasi bahwa kemajuan *financial technology*, khususnya QRIS, memberikan kemudahan transaksi yang di satu sisi mendukung efisiensi ekonomi digital, namun di sisi lain berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan *self control* yang baik. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan digital dan kemampuan pengendalian diri menjadi hal penting bagi Generasi Z agar dapat memanfaatkan kemudahan fintech secara bijak tanpa terjebak dalam pola konsumsi berlebihan. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian serta menambahkan variabel lain seperti literasi keuangan atau gaya hidup, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif pengguna layanan pembayaran digital.

REFERENCES

- Wardani, L. M. I., & Anggadita, R. (2021). Konsep Diri dan Konformitas pada Perilaku Konsumtif Remaja. *Nem*.
https://www.google.co.id/books/edition/KONSEP_DIRI_DAN_KONFORMITAS_PADA_PERILAK/mFY1EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Konsep+Diri+Dan+Konformitas+Pada+Perilaku+Konsumtif+Remaja&printsec=frontcover
- Rahmawati, Y., Gumilar, R., & Sartika, S. H. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan penggunaan teknologi finansial (fintech) terhadap perilaku konsumtif pada generasi Z. *JURNAL AKADEMIK EKONOMI DAN MANAJEMEN*, 2(3), 705-713.
- Sari, W. G., & Asyari. (2024). Pengaruh Penggunaan E-Wallet Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Muslim Dengan Self Control Sebagai Variabel Moderasi. *COSTING: SJournal of Economic, Business and Accounting*, 7(6).
- Mariana, R., Wahyuni, R., Rahmat, A., & Oskar, D. P. (2024). Peran Self-Control Sebagai Mediasi Penggunaan E-Wallet dan Perilaku Konsumtif Generasi Z. *Psyche 165 Journal*.
- Nakalelo, J., & Sahay, A. (2022). Financial Technology dalam Industri Finansial: Survey Paper.

KONSTELASI: Konvergensi Teknologi dan Sistem Informasi, 2(2).

Deliabilda, S. A., Putra, H. M. M., & Riwayadi, E. (2022). Analisis Lingkungan Makro dan Implikasinya terhadap Financial Technology (FinTech) di Indonesia. *Jurnal SEKURITAS*, 5(2).

Widari, D. A. P. N., Pulawan, I. M., & Setini, M. (2023). Financial Literacy Moderation on the Influence of E-Wallet Usage and Locus of Control on Consumptive Behavior of Generation Z. *International Journal of Management and Economics Invention*.

Haryono, N. A., Paramita, S., Kusumaningrum, T. M., & Frianto, A. (2022). Determinants of Consumptive Behavior of Generation Z. *IAR Journal of Business Management*, 3(6), 44–50.